

---

# PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI REPTIL ENDEMIK NUSANTARA SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT

<sup>1</sup>Aslam Ardi Pratama, <sup>2</sup>Godham Eko Saputro

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: <sup>1</sup>114201702704@mhs.dinus.ac.id, <sup>2</sup>godham.eko.saputro@dsn.dinus.ac.id

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Februari 2021

Disetujui : 8 April 2021

### Kata Kunci :

buku, ilustrasi, kura-kura,  
perancangan, reptil endemik.

## ABSTRAK

Perburuan liar, rusaknya ekosistem reptil di Indonesia akibat penggundulan hutan, serta maraknya perdagangan dan penyelundupan satwa di Indonesia menjadi beberapa faktor penyebab punahnya kura-kura dari Pulau Rote. Perancangan ini diharapkan dapat membantu pihak BKSDA dalam mengedukasi masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan reptil endemik Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan data kualitatif berdasarkan studi pustaka dan wawancara. Dengan adanya perancangan buku ilustrasi ini diharapkan masyarakat lebih teredukasi dan lebih peduli dengan reptil endemik Indonesia.

---

## ARTICLE INFO

### Article History :

Received February 22, 2021

Accepted : April 8, 2021

### Keywords:

Book, design, illustration,  
turquoise, endemic reptiles

## ABSTRACT

*Illegal hunting, the destruction of the reptile ecosystem in Indonesia due to deforestation, as well as the rampant trade and smuggling of animals are some of the factors causing the extinction of turtles from the Island of Rote. This design is expected to help the BKSDA educating the public to protect more and preserve Indonesia's endemic reptiles. The data collection method used qualitative data based on literature study and interviews. With the design of this illustration book, it is hoped that the public will be more educated and more concerned with Indonesia's endemic reptiles.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Nusantara adalah salah satu negeri yang mempunyai banyak binatang endemik sendiri baik itu di kelas mamalia, reptil, serta burung. Banyak orang yang berupaya melestarikan binatang endemik Indonesia ini, tetapi hingga dikala ini masih banyak terbentuknya permasalahan yang terpaut dengan perdagangan ataupun perburuan binatang liar yang dilindungi. LMS Pro Fauna melaporkan kalau perdagangan binatang serta tanaman liar menggapai omset sampai Rp 9 triliun per tahun. Tetapi dilain sisi pemicu kelangkaan binatang di Indonesia pula diakibatkan oleh penebangan hutan secara liar dan terus menyempitnya ekosistem binatang yang diakibatkan oleh penggundulan hutan.

Salah satu satwa eksotis endemik Indonesia yang terancam punah di Indonesia adalah reptil, banyaknya berbagai macam jenis reptil di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi para pecinta reptil, namun dengan banyaknya perburuan liar di Indonesia justru menyebabkan banyak reptil asli Indonesia itu terancam punah. BKSDA Jawa tengah telah mencatat ada 7 kasus pelanggaran tentang Tumbuhan dan Satwa Liar pada tahun 2020, mulai dari penjualan satwa dilindungi hingga pemeliharaan satwa dilindungi, selain itu juga ada 17 kasus tentang penyerahan satwa liar oleh masyarakat, dan 2 kasus konflik dengan satwa liar.

Dikutip dari Kompas.com, dicatat pada tahun 2020 Indonesia telah kehilangan salah satu satwa endemiknya, yaitu salah satu reptil dari pulau Rote, Kura-kura Leher ular. Menurut Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Salah satu penyebab punahnya kura kura leher ular tersebut adalah perburuan liar dan alih fungsi lahan di Pulau Rote. Indonesia sendiri memiliki banyak reptil endemik dari berbagai pulaunya, salah satu reptil endemik Indonesia yang terancam punah antara lain adalah Earless Monitor yang dikatakan sebagai fosil hidup, reptil ini endemik dari Pulau Kalimantan. Yaitu reptil sejenis biawak yang biasa ditemui di bebatuan sungai dalam hutan, namun sekarang mulai sedikit dijumpai.

Dengan dinyatakan punahnya Kura kura leher ular tersebut, kita harus berusaha lebih keras lagi tentang bagaimana melindungi satwa satwa yang sudah terancam punah di Indonesia. Pada Agustus 2020 BKSDA Wilayah 1 Sumatra Barat mengedarkan sebuah brosur dimana berisi tentang satwa yang dilindungi oleh Undang-undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Brosur itu bertuliskan tentang kelompok amphibia dan reptil yang termasuk dalam daftar, antara lain penyu, bening, labi-labi bintang, paus, buaya muara, belangkas dan duyung. “Satwa yang terdaftar ada di wilayah Sumbar tersebut dilindungi” tulis BKSDA.

Sejauh ini, belum ada sebuah buku edukasi bagi masyarakat terkait reptil endemik asal Indonesia yang mulai langka. Padahal pengenalan tentang satwa langka sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar tidak banyak satwa yang punah. Oleh karena itu melihat banyaknya peredaran satwa langka di Jawa tengah, khususnya reptil, pihak BKSDA berharap agar masyarakat saling menjaga sumber daya alamnya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis bermaksud untuk merancang buku ilustrasi tentang reptil endemik Indonesia. Buku Ilustrasi ini juga dibuat untuk membantu kebutuhan dari BKSDA Jawa Tengah sebagai media yang baru dan juga diharapkan dapat mampu mengedukasi masyarakat. Ilustrasi akan digambarkan secara realis sesuai dengan bentuk satwa aslinya, Media buku ilustrasi digunakan karena gambar ilustrasi memiliki kelebihan diantara media lainnya, diantaranya adalah harga yang tergolong murah, mudah didapatkan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang (Basuki dan Farida 2011). hal tersebut akan menjadikan salah satu hal yang berbeda dari yang lain sehingga masyarakat dapat tertarik dengan buku ini, selain itu daya tarik dari buku ini juga ilustrasi dari satwa aslinya. Buku ini bersifat mengedukasi bagi masyarakat sebagai pengenalan keanekaragaman satwa asli Indonesia, terutama reptil.

Dengan perancangan ini penulis berharap agar masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang reptil, terutama kepada akademisi maupun praktisi, agar dapat mengembangkan karya ataupun luaran dengan bentuk lain, demi membantu upaya pelestarian satwa langka di Indonesia.

## 1.1. Tinjauan Teori

### a. Ilustrasi, Fungsi Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa belanda yaitu *illustratie* yang artinya adalah hiasan dengan menggunakan gambar. Ilustrasi menjelaskan makna dari sebuah tulisan dan membantu pembaca memahami sebuah tulisan (Rohidi, 1984). Ilustrasi juga merupakan suatu seni lukis berbentuk gambar berguna untuk diabadikan dalam kepentingan lain yang dapat menjelaskan suatu pengertian seperti cerita pendek (Soedarso, 1990 : 1). Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ilustrasi merupakan sebuah gambar yang berperan menjelaskan tulisan sehingga dapat membantu pembaca, agar dapat berimajinasi mengartikan tulisan pada sebuah gambar.

Terdapat beberapa fungsi ilustrasi secara umum. Adapun fungsi-fungsi dari ilustrasi adalah sebagai berikut (Arifin dan Kusrianto, 2009: 70-71):

- 1) Fungsi Deskriptif, Yaitu ilustrasi menggantikan uraian mengenai sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat panjang. Ilustrasi dapat dimanfaatkan untuk melukiskan sehingga dapat lebih cepat dan lebih mudah dipahami.
- 2) Fungsi Ekspresif. Fungsi ilustrasi dalam memperlihatkan dan menyatakan sesuatu gagasan, perasaan, maksud, situasi ataupun konsep yang abstrak menjadi yang nyata sehingga mudah dipahami.
- 3) Fungsi Analitis atau Struktura. Ilustrasi dapat menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu benda ataupun sistem atau proses secara detail, agar lebih mudah dipahami.
- 4) Fungsi Kualitatif. Fungsi ini sering digunakan untuk membuat daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, dan simbol.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Penelitian

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini berdasarkan dari hasil studi pustaka, observasi dan wawancara, metode ini adalah metode yang menyelidiki pengaruh sosial yang menggambarkan & menjelaskan suatu kualitas dari data yang diambil yang tidak dapat dijelaskan melalui metode kuantitatif. Setelah data didapat dari lembaga kemudian dianalisa menggunakan metode 5W + 1H. Kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan dasar perancangan konsep dan strategi kreatif buku ilustrasi.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perancangan, melalui hasil penelitian terhadap suatu objek, individu, kelompok, atau organisasi berupa data primer maupun sekunder.

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber resmi yaitu ibu Evi (bagian wilayah konservasi) dari pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Tengah. Yang bertujuan untuk mendapatkan data resmi dari pihak yang berkaitan.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur dari jurnal, buku, maupun website resmi untuk memperkuat data yang akan diolah.

Buku yang digunakan sebagai literasi antara lain buku karangan Christina Wilsdon yang berjudul “REPTILPEDIA: buku mengenai reptil”, dan juga buku yang berjudul “Memelihara 35 Jenis Reptil & amfibi: Paling Digemari”

#### c. Observasi

Proses pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung, observasi dilakukan secara langsung di Kebun Binatang “Semarang Zoo” di bagian reptil, amfibi dan ular.

### 2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode 5W+1H what, who, where, when, why, how yang dilihat dari sudut pandang permasalahan, audience, dan klien. Metode 5W+1H ini merupakan metode penelitian umum yang sering digunakan untuk mengetahui lebih dalam dari permasalahan agar dapat membantu pemecahan masalah. Analisis 5W1H dari sudut pandang permasalahan dapat ditarik kapankah permasalahan ini muncul. Siapa saja yang terlibat masalah tentang semakin terancamnya populasi reptil. Dimana permasalahan ini terjadi. Mengapa permasalahan ini dapat terjadi. Apa penyebab permasalahan ini dan bagaimana menanggulangnya. Sedangkan dari sudut pandang audience dapat ditarik kapankah waktu yang tepat untuk mensosialisasikan iklan ini. Dimanakah audience banyak berkumpul. Siapa saja target audience untuk iklan ini. Apa yang akan dilakukan audience setelah melihat iklan ini. Bagaimana pemikiran audience saat melihat iklan ini. Dari sudut pandang klien dapat ditarik dimanakah pemasangan yang tepat untuk iklan ini. Apa yang sudah dilakukan klien untuk menanggulangi permasalahan ini. Mengapa upaya yang sudah dilakukan belum mampu menanggulangi permasalahan ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan metode analisis 5W + 1H antara lain seperti berikut:

- a. *What* (Apa masalah yang diangkat?)  
Minimnya pengetahuan akan reptil dan juga kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan reptil di Indonesia banyak menyebabkan terjadinya perburuan liar dan perdagangan ilegal yang dilakukan oleh oknum tak bertanggung jawab.
- b. *Why* (Mengapa masalah tersebut bisa terjadi?)  
Minimnya pengetahuan masyarakat tentang reptil membuat masyarakat seolah olah tek memikirkan seberapa banyak populasi reptil yang ada di alam liar.
- c. *When* (Kapan diketahui masyarakat masih banyak yang minim akan pengetahuan tentang reptil?)  
Paradigma masyarakat tentang reptil diketahui tergolong negative, kebanyakan masyarakat menganggap bahwa ular dan reptil lainnya hanya menimbulkan banyak kerugian, nyatanya peranan reptil pada rantai makanan sangatlah penting.
- d. *Who* (Siapa yang harusnya terlibat untuk mengedukasikan reptil?)  
Yang harusnya terlibat untuk mengedukasikan agar reptil tetap lestari adalah para remaja dan juga orang tua, peran remaja sangat membantu ketika diterapkan untuk saling mengajak dan mengedukasi sesama remaja untuk melestarikan reptil, sementara peran orang tua adalah untuk saling mengedukasi sesama orang tua dan anaknya agar tidak sembarangan memburu maupun membunuh reptil.
- e. *Where* (Dimana seharusnya kebiasaan edukasi tentang reptil tersebut dimulai?)  
Kegiatan edukasi tentang reptil ini bisa dilakukan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, rumah, dan juga tempat-tempat lainnya. Sehingga menjadikan kebiasaan tersebut bisa dilakukan dimana saja tanpa ada batasan.
- f. *How* (Bagaimana merancang media sebagai upaya dalam mengedukasi masyarakat tentang reptil?)  
Dari permasalahan diatas dapat dijabarkan bahwa kebanyakan kalangan masyarakat minim pengetahuan akan reptil. Oleh karena itu dengan dibuatnya media baru berupa buku Ilustrasi yang berisi tentang informasi berbagai reptil endemik nusantara, yang diharapkan dapat menjadi motivasi agar semakin melestarikan satwa. Buku ilustrasi digunakan karena buku ilustrasi merupakan salah satu media yang tergolong murah dan dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.

### 3.1 Tujuan Kreatif

Sebagai media edukasi dan pengenalan kepada masyarakat tentang ‘reptil endemik indonesia’ dengan membaca buku ilustrasi tersebut diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang dunia reptil di Indonesia, baik itu nama hewan, status kelangkaan, dan habitatnya.

### 3.2 Strategi Kreatif

Strategi Kreatif yang digunakan penulis dalam mencapai tujuan yaitu membuat media utama berupa buku ilustrasi sebagai media edukasi untuk masyarakat dalam mengenal ‘reptil endemik indonesia’. Dalam buku ilustrasi tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Cover  
Cover yang akan digunakan berupa *Hard cover* yang memiliki tekstur keras dan juga ketahanan yang kuat, sehingga dapat melindungi isi buku tersebut
- b. Bentuk dan Ukuran  
Ukuran yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini dibuat dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan bentuk *portrait* agar pembaca dapat membaca dan melihat info serta gambar yang diberikan dengan lebih nyaman,
- c. Gaya Visual  
Pada perancangan buku ilustrasi ini menggunakan *artstyle* semi realis dalam ilustrasinya, karena dengan menggunakan style semi realis diharapkan dapat membantu memvisualisasikan sebagaimana dengan bentuk satwa aslinya, gambar berikut adalah contohnya



Gambar 1. Gambar Gaya Visual  
[Sumber: skillshare.com]

### 3.3 Mockup

- a. Media Utama
  1. Buku Ilustrasi



Gambar 2. Mockup Buku Ilustrasi  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

b. Media Pendukung

1. Poster



Gambar 3. Mockup Poster  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

2. Kaos



Gambar 4. Mockup Kaos  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

3. Stiker



Gambar 5. Mockup Stiker  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

#### 4. Kalender



Gambar 6. Mockup Kalender  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

#### 5. Instagram



Gambar 7. Mockup Instagram  
[Sumber: Aslam Ardi Pratama]

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari perancangan buku ilustrasi ini adalah Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman satwa. Namun sangat disayangkan, program pemerintah yang telah dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk melestarikan satwa masih kurang menarik bagi masyarakat, serta kebanyakan masyarakat masih menganggap jika reptil itu berbahaya. Dengan Perancangan buku ilustrasi tentang “Reptil Nusantara” ini serta penggayaan gambar semi realis dalam ilustrasinya, diharapkan dapat menjadikan suatu bentuk sarana baru agar masyarakat dapat edukasi tentang bagaimana satwa yang sudah dijelaskan tersebut.

## 4.2. Saran

Dilihat dari lingkungan sekitar, banyaknya anak yang sibuk dengan gadgetnya dengan kurangnya kegiatan positif pada anak, saran yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah mengenalkan anak mengenai keanekaragaman satwa yang ada di Indonesia yang harus selalu dilestarikan, dan dengan adanya pengetahuan kepada masyarakat juga diharapkan dapat menjaga kelestarian satwa di masa yang akan datang. Selain itu juga diharapkan BKSDA/Polhut untuk lebih banyak membuat buku-buku yang interaktif tentang satwa Indonesia yang berguna untuk memperkenalkan keanekaragaman satwa kepada masyarakat, sehingga masyarakat luas bisa lebih melestarikan satwa Indonesia yang tersebar di masing-masing daerahnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020, Oktober 20). *jenis-reptil-di-indonesia*. Retrieved from [www.hewanreptil.com](http://www.hewanreptil.com): <https://www.hewanreptil.com/2019/10/jenis-reptil-di-indonesia.html>
- bitar. (2020, september 5). *pengertian reptil*. Retrieved from [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id): <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-reptil/>
- ekor9.com. (-, - -). *jenis-reptil-asli-indonesia*. Retrieved from [www.ekor9.com](http://www.ekor9.com): <https://www.ekor9.com/jenis-reptil-asli-indonesia/>
- greener.co. (2019, september 12). *sosok-komunitas*. Retrieved from [www.greeners.co](http://www.greeners.co): <https://www.greeners.co/sosok-komunitas/komunitas-aspera-peduli-reptil-asli-indonesia/>
- Hanif, F. (2015). Upaya Perlindungan Satwa Liar Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 35-40.
- Kompas.com. (2019, juni 30). *6 Fakta Kura-kura Leher Ular Punah di Pulau Rote, Akibat Perburuan Liar hingga Dipulangkan dari Singapura*. Retrieved from [regional.kompas.com](http://regional.kompas.com): <https://regional.kompas.com/read/2019/06/30/13263021/6-fakta-kura-kura-leher-ular-punah-di-pulau-rote-akibat-perburuan-liar?page=all>
- pendidikan, G. (2020, februari 19). *pengertian-warna-menurut-para-ahli*. Retrieved from [seputarilmu.com](http://seputarilmu.com): <https://seputarilmu.com/2020/02/pengertian-warna-menurut-para-ahli.html>
- poerdiepew. (2019, juni 12). *@poerdiepew*. Retrieved from [medium.com](http://medium.com): <https://medium.com/@poerdiepew/pengertian-ilustrasi-menurut-para-ahli-e684642abd96#:~:text=1.,ada%20dalam%20cerita%20yang%20disajikan>.
- sugiarto, d. p. (2012, mei 10). *daftar-spesies-prioritas-nasional-untuk-katagori-reptil-dan-amfibi-di-indonesia*. Retrieved from [tnrawku.wordpress.com](http://tnrawku.wordpress.com): <https://tnrawku.wordpress.com/2012/05/10/daftar-spesies-prioritas-nasional-untuk-katagori-reptil-dan-amfibi-di-indonesia/>
- thabroni, g. (2018, september 5). *teori-warna*. Retrieved from [serupa.id](http://serupa.id): <https://serupa.id/teori-warna/>
- Wilsdon, C. (2016). *Reptil-pedia : buku terlengkap mengenai reptil*. Jakarta: KPG.